

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa *IBM SPSS 21*, penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan tiga model prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan selama empat tahun, yaitu pada tahun 2011-2014 dengan sampel sebanyak 20 perusahaan pertambangan batubara. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari perhitungan model altman z-score diketahui bahwa persentase terbesar untuk keseluruhan perusahaan pertambangan batubara yang *listing* di BEI periode 2011-2014 yang mengalami kebangkrutan yaitu terjadi pada tahun 2012 sebesar 15%, hal tersebut terjadi karena adanya perlambatan ekonomi negara Cina, dan di negara-negara Eropa.
2. Dari perhitungan model kedua yaitu model zmijewski, bahwa persentase terbesar untuk keseluruhan perusahaan pertambangan batubara yang *listing* di BEI periode 2011-2014 yang mengalami kebangkrutan yaitu terjadi pada tahun 2013 sebesar 20%, menjadi 55% dari tahun sebelumnya sebesar 35%.
3. Dari perhitungan model springate, bahwa persentase terbesar untuk keseluruhan perusahaan pertambangan batubara yang *listing* di BEI periode 2011-2014 yang mengalami kebangkrutan yaitu terjadi pada tahun 2013 sebesar 15%, menjadi 65% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 sebesar 50%.
4. Tidak terdapat perbedaan hasil prediksi antara model altman z-scores dengan model springate, artinya bahwa tidak ada perbedaan antara kedua model tersebut dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Terdapat

perbedaan hasil prediksi antara model altman z-scores dengan model zmijewski, dan antara model zmijewski dengan model springate.

5. Hasil perhitungan dengan koefisien determinasi, bahwa model zmijewski merupakan model prediksi *financial distress* terbaik karena memiliki tingkat kesesuaian paling kuat diantara model lainnya. Dan, model Altman memiliki tingkat kesesuaian yang cukup tinggi kedua setelah model Zmijewski.

Menurut hasil perhitungan dengan masing-masing rumus model prediksi dengan menggunakan interval *cut off* dari masing-masing model, dapat diketahui bahwa model zmijewski merupakan model dengan jumlah persentase terbanyak dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 sebesar 45%. Dengan demikian, model zmijewski adalah model prediksi *financial distress* yang paling tepat, secara otomatis variabel-variabel yang ada di dalam model zmijewski merupakan faktor *financial distress* perusahaan di masa yang akan datang. Variabel-variabel tersebut adalah rasio profitabilitas (ROA), rasio solvabilitas (total utang / total aset), dan rasio likuiditas (aset lancar / utang lancar).

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merekomendasikan saran guna menyempurnakan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun saran yang akan diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu,

1. Untuk menjadikan sampel penelitian selanjutnya menggunakan kategori perusahaan bangkrut atau perusahaan yang tidak bangkrut tidak hanya berdasarkan analisis data saja, namun menggunakan fakta dan data yang lebih akurat guna untuk menguji model-model prediksi yang ada.
2. Penelitian selanjutnya lebih baik melakukan pengujian tidak hanya pada perusahaan pertambangan, tetapi juga dilakukan pengujian pada sektor pertanian, seperti sub sektor tanaman pangan sehingga ada perbandingan yang lebih baik.